

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang terjadi saat ini menuntut peningkatan dalam berbagai hal, terutama dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang baik dan benar, memerlukan penguasaan bahasa terutama bahasa internasional yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat menguasai bahasa tersebut secara lancar, baik dan benar, maka dibutuhkan pola pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Bahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses menjalin hubungan dengan pihak-pihak lain.

Pada era globalisasi sekarang ini, bahasa internasional merupakan pilihan yang wajib dikuasai dalam menjalin hubungan internasional. Oleh karena berbagai perkembangan yang terjadi, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penguasaan bahasa internasional mutlak diperlukan agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain. Saat ini, proses komunikasi internasional tidak hanya dilakukan dalam bahasa Inggris, tetapi juga dalam bahasa-bahasa asing lainnya, seperti bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Kedua bahasa tersebut mengalami kemajuan yang cukup pesat karena terjadinya perubahan-perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan teknologi dari kedua negara yang memiliki bahasa tersebut. Kedua bahasa tersebut mulai digunakan

dalam proses komunikasi tentang berbagai hal secara internasional, seperti hubungan perekonomian, sosial, politik dan sebagainya.

Untuk meningkatkan daya saing di dunia internasional, Indonesia sebagai salah satu bagian dari masyarakat internasional berusaha secara serius untuk memajukan sektor pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Jepang.

Pada Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Adapun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sekolah dan Kepala Sekolah mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi di bawah koordinasi dan pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan atau Provinsi. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk pendidikan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP. Pada dasarnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Isi, namun

pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Kemudian, definisi Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia di Sekolah Menengah Tingkat Atas. Dalam kesempatan ini, penulis akan membahas tentang salah satu pendidikan bahasa yang biasanya mulai diberikan di sekolah-sekolah menengah atas, yaitu pendidikan bahasa Jepang, khususnya pendidikan bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas Kristen 3 BPK Penabur Bandung.

Dalam melaksanakan pendidikan bahasa Jepang ini diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang handal yang mampu memperkenalkan bahasa Jepang dengan baik dan benar kepada para siswa. Pendidikan tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah dan bermakna. Tenaga pengajar ini harus mengetahui tentang seluk-beluk bahasa Jepang dengan baik beserta dengan kebudayaannya.

1.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kerja praktek mengajar berlangsung kurang lebih selama 3,5 bulan mulai dari hari Rabu, 16 Januari 2008 hingga hari Rabu, 30 April 2008 yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Kristen 3 BPK Penabur Bandung yang beralamat di jalan raya Cibeureum no. 92. Sekolah tersebut berada di bawah naungan yayasan BPK Penabur. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan kerja praktek mengajar ini sebanyak 30 orang. Adapun pelaksanaan kerja praktek tersebut ditujukan untuk siswa kelas I dan II dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Jumlah total pertemuan seharusnya ada 14 kali, namun karena ada kegiatan UTS yang dilaksanakan pada tanggal 12 - 19 Maret 2008, UAN yang dilaksanakan pada tanggal 15 - 17 April 2008 dan Ujian Sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 23 - 26 April 2008, maka pertemuan hanya dapat dilaksanakan sebanyak 10 kali. Kerja praktek mengajar tersebut dilaksanakan setiap hari Rabu mulai dari pukul 13.15 hingga 15.00 WIB.

1.3 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Adapun maksud dan tujuan kerja praktek ini adalah:

- Memberikan pengalaman yang nyata kepada mahasiswa tentang berbagai hal yang ada dalam lapangan pekerjaan, khususnya dalam hal ini proses belajar-mengajar bahasa Jepang.
- Memberikan sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

1.4 Sejarah Sekolah

SMA Kristen 3 BPK Bandung yang berada di bawah yayasan BPK Penabur mulai dibangun pada tahun 1981 di Jalan Raya Cibeureum no. 92 dengan menempati luas tanah 2,3 Ha. SMAK 3 BPK ini dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan menengah atas yang semakin besar. Adapun visi SMAK 3 BPK Penabur Bandung adalah *“Menjadi pendidikan Kristen yang unggul dalam iman, ilmu dan pelayanan.”* Sedangkan misinya adalah *“Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran bermutu, berdasarkan nilai-nilai kristiani.”* Pada tanggal 19 Juli 1982 atau tahun ajaran 1982-1983, SMAK 3 BPK mulai menerima pendaftaran siswa baru, yaitu menerima 4 kelas satu dengan jumlah total siswa 133 orang dan 25 orang tenaga pengajar dengan Kepala Sekolah Bapak Iwan Tedjasukmana, SH.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMAK 3 BPK mengalami perkembangan-perkembangan, seperti fasilitas pendidikan yang semakin lengkap dan jumlah siswa yang semakin banyak. Pada tahun 1985, angkatan pertama SMAK 3 BPK mengikuti EBTA/EBTANAS dengan menginduk pada SMAN 2 Cimahi. Tiga tahun kemudian, SMAK 3 BPK diberikan kepercayaan untuk mengadakan ujian EBTA/EBTABAS secara langsung tanpa menginduk lagi ke SMAN 2 Cimahi. Sejak itu, SMAK 3 BPK berusaha dengan keras untuk meningkatkan pelayanan pendidikannya kepada masyarakat melalui keikutsertaannya dalam berbagai macam kegiatan.

Pada tanggal 18 Juli 1988, kepemimpinan SMAK 3 BPK mengalami pergantian dari Bapak Iwan Tedjasukmana, SH kepada Bapak Drs. Sutrisna dan

pada tahun yang sama SMAK 3 BPK memperoleh status akreditasi disamakan. Kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisna ini berlangsung hingga tahun 1993, kemudian kepemimpinan dialihkan kepada Bapak Drs. Stan Gerard Sorluri.

Dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Stan Gerard Sorluri, SMAK 3 BPK mengalami kemajuan-kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini karena cita-citanya yang ingin memajukan SMAK 3 BPK tersebut. Pada tanggal 25 Mei 1998 Bapak Drs. Stan Gerard Sorluri meninggal dunia, kepemimpinan dipegang sementara oleh Bapak Iwan Tedjasukmana, SH

Selanjutnya, pada tahun ajaran 1999-2000, pihak yayasan BPK penabur mengangkat Ibu Dra. Mariati sebagai Kepala Sekolah SMUK 3 BPK Penabur. Di bawah kepemimpinannya, situasi belajar-mengajar di SMUK 3 BPK Penabur semakin baik. Pada tahun ajaran 2002-2003 terjadi rotasi Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dra. Mariati dialih tugaskan ke SMUK 2 BPK Penabur, dan Kepala Sekolah SMUK 3 BPK Penabur selanjutnya dijabat oleh Dra.Okky G. Winoto.

Kepemimpinan Dra.Okky G. Winoto berlangsung hingga sekarang. SMAK 3 BPK Penabur terus berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam pelayanan pendidikan. SMAK 3 BPK Penabur memiliki visi, yaitu menjadi lembaga Pendidikan Kristen yang unggul dalam iman, ilmu dan pelayanan dan misinya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, melalui pengembangan kecerdasan majemuk siswa dan pembinaan karakter.